

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2019

Asyima, Riska Aziz

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumkit TK.II Pelamonia pada tahun 2017 jumlah ibu Nifas sebanyak 491 orang, Tahun 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 426 orang dan pada tahun 2019 periode Januari-Mei jumlah ibu nifas sebanyak 133 orang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum di Rumkit TK.II Pelamonia Makassar 2019. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan Cross sectional Study untuk mengetahui hubungan pengetahuan Ibu terhadap pemberian kolostrum di Rumkit TK.II Pelamonia Makassar dengan jumlah populasi 30 orang dan jumlah sampel 30 orang dengan menggunakan teknik Total Sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel pengetahuan nilai $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$, artinya bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum. Kesimpulan yaitu pengetahuan ibu ada hubungan dengan pemberian kolostrum di Rumkit TK.II Pelamonia

Kata kunci : Kolostrum, Pengetahuan Ibu

Pendahuluan

ASI dan kolostrum adalah makanan terbaik bagi bayi. Kolostrum merupakan cairan kental kekuning-kuningan yang dihasilkan oleh alveoli payudara ibu pada periode akhir atau trimester ketiga kehamilan. Kolostrum dikeluarkan pada hari pertama setelah persalinan sampai hari ketiga setelah bayi lahir, jumlah kolostrum akan bertambah dan mencapai komposisi ASI biasa/matur sekitar 3 - 14 hari. Dibandingkan ASI matang, kolostrum mengandung laktosa, lemak, dan vitamin larut dalam air lebih rendah, tetapi memiliki protein, mineral dan vitamin larut dalam lemak yang lebih tinggi (Ambarwati, 2010 dalam Hendrik 2016).

Protein utama pada kolostrum adalah imunoglobulin (IgG, IgA dan IgM), yang bermanfaat sebagai zat antibodi untuk mencegah dan menetralkan bakteri, virus, jamur dan parasit. Dampak yang akan ditimbulkan pada bayi jika tidak diberikan kolostrum adalah terjadi *ikterus* yang bisa mengakibatkan kematian pada bayi. Bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif selama 13 minggu pertama dalam kehidupannya memiliki tingkat infeksi pernafasan dan infeksi saluran cerna yang lebih tinggi dibandingkan dengan bayi-bayi lain yang diberikan ASI. Menurunnya tingkat infeksi saluran cerna ini tetap bertahan bahkan sesudah selesai masa pemberian ASI dan berlanjut hingga tahun-

tahun pertama dalam kehidupan anak (Nasihah, 2010).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015, diperkirakan terdapat 5,9 juta kasus kematian anak dibawah 5 tahun, dimana 45% dari jumlah tersebut terjadi pada neonatus. Tingkat AKB diperkirakan sebesar 19 kasus dari 1000 bayi lahir hidup. Penyebab tertinggi AKB pada tahun 2015 adalah prematuritas, komplikasi pada saat persalinan (Asfiksia Neonatorum), dan sepsis (WHO dalam Efi, 2018).

Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2014, angka kematian bayi di Indonesia sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup, dan penyebabnya sebagian besar terkait dengan faktor nutrisi yaitu sebesar 53 %, pneumonia (20%), diare (15%), dan perinatal (15%) kelahiran hidup. Untuk menurunkan angka kematian bayi dan meningkatkan kualitas kesehatannya, diperlukan pola pemberian makanan yang baik dan tepat bagi bayi. Salah satunya kolostrum yang diproduksi hari pertama sangat baik untuk bayi memberikan daya tahan terhadap penyakit infeksi serta memberi rangsangan untuk produksi ASI kepada ibu.

Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2015 di negara-negara ASEAN (*Association of South East Nations*) seperti di Singapura 3 per 1000 kelahiran hidup, Malaysia 5,5 per 1000 kelahiran hidup, Thailand 17 per 1000 kelahiran hidup, Vietnam 18 per 1000 kelahiran hidup, dan Indonesia 27 per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dari negara ASEAN lainnya, (Fatimah, 2015).

Berdasarkan data Riskesdes Indonesia kecenderungan pemberian kolostrum pada tahun 2010 mengalami kenaikan dari 29,3% menjadi 34,5% pada tahun 2013 dimana sebagian besar responden menjawab kolostrum diberikan semua yaitu 74,7 %, dibuang semua yaitu 8,4 % Ibu post partum yang memberikan kolostrum di 7-23 jam pada tahun 2010 sebanyak 7,6% dan tahun 2013 terdapat 3,7%. Untuk pemberian kolostrum selanjutnya pada 24-47 jam di tahun 2010 terdapat 4,3% dan tahun 2013 ada 13,0%, dan ibu post partum yang memberikan kolostrum lebih dari 48 jam pada tahun 2010 ada 11,1% dan tahun 2013 terdapat 13,7% ibu post partum yang memberikan kolostrum. (Profil kesehatan Indonesia)

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2014 target program ASI Eksklusif pada tahun 2014 sebesar 80%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif sebesar 52,3% belum mencapai target (Anim, 2015). Sedangkan Presentase pemberian ASI Eksklusif (termasuk pemberian kolostrum) di Indonesia tahun 2012 menurut Ditjen Gizi dan KIA Kemenkes RI 2014 pada bayi dengan usia 0-6 bulan yaitu sebesar 48,6%, dan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 54,3% (Hudriyah, 2016).

Berdasarkan profil kesehatan provinsi Sulawesi selatan tahun 2015, AKN menunjukkan sebesar 917 kasus yaitu 6.12 per 1.000 kelahiran hidup, dan jumlah AKB menjadi 1.249 bayi atau 8.33 per 1.000 kelahiran hidup maka masih perlu peran dari semua pihak yang terkait dalam rangka penurunan angka tersebut (Profil Kesehatan Prov.Sulawesi Selatan,2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumkit TK.II Pelamonia pada tahun 2017 jumlah ibu Nifas sebanyak 491 orang ,Tahun 2018 jumlah ibu nifas sebanyak 426 orang dan

pada tahun 2019 periode Januari-Mei jumlah ibu nifas sebanyak 133 orang.

Beberapa pendapat yang menghambat ibu menyusui dalam memberikan Kolostrum dengan segera, diantaranya takut bayi kedinginan, ibu terlalu lelah untuk segera menyusui bayinya, kolostrum tidak keluar atau jumlah kolostrum tidak memadai, serta kolostrum tidak baik dan berbahaya bagi bayi. Hal diatas tidak akan terjadi jika seseorang ibu nifas mempunyai pengetahuan yang bagus serta mendapat dukungan dari keluarga (Astuti,2015).

Menurut Riksana (2012) menjelaskan bahwa masih rendahnya cakupan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi pada ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Sedangkan menurut penelitian Maita (2015) faktor-faktor yang menyebabkan pemberian kolostrum adalah umur, paritas, pendidikan,dukungan keluarga, pekerjaan (Sunesni,2018).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan *pendekatan cross sectional study* untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum di Rumkit TK.II Pelamonia Makassar tahun 2019.

Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s.d Juli 2019 Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Rumkit TK.II Pelamonia Makassar.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang dirawat di ruang nifas pada tanggal 18 Juni s.d 08 Juli 2019 sebanyak 30 Orang.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas g dirawat di ruang nifas pada tanggal 18 Juni s.d 08 Juli 2019 sebanyak 30 Orang.

Teknik pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling* dimana peneliti mengambil seluruh populasi yang ada yaitu seluruh ibu nifas yang dirawat di ruang cempaka di Rumkit TK.II Pelamonia Makassar pada Tanggal 18 Juni s.d 08 Juli 2019 sebanyak 30 ibu nifas.

Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan langsung membagikan kuisisioner kepada responden sehingga data diperoleh merupakan data primer, sementara untuk data sekunder peneliti

Hasil Penelitian

mengambil data hasil rekam medik Rumkit TK.II Pelamonia dimana pengambilan data terlebih dahulu meminta izin melalui surat permohonan pengambilan data kepada pihak rumah sakit.

Pengolahan Data

Pengumpulan Data dilakukan dengan membagikan kuisisioner di Rumkit TK.II Pelamonia. Kemudian data di analisa menggunakan sistem komputerisasi (software statistik).

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dalam Pemberian Kolostrum
Di Rumkit TK.II Pelamonia kotaMakassar Tahun 2019

Umur	n	%
<20 tahun	3	10
20-35 tahun	19	63,3
>35 tahun	8	26,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 30 responden diperoleh distribusi berdasarkan umur ibu yaitu umur <20 tahun sebanyak 3 orang (10,0), umur 20-35 tahun

sebanyak 19 orang (63,3), dan umur >35 tahun sebanyak 8 orang (26,7).

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Dalam Pemberian
Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2019

Pendidikan	n	%
SD	2	6,7
SMP	2	6,7
SMA/SMK	16	53,3
Perguruan Tinggi	10	33,3
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan bahwa dari 30 responden di peroleh distribusi pendidikan SD sebanyak 2 orang (6,7), SMP sebanyak 2 orang (6,7), SMA/SMK sebanyak

16 orang (53,3), dan Perguruan tinggi sebanyak 10 orang (33,3).

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Dalam Pemberian Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2019

Pekerjaan	n	%
Tidak bekerja/IRT	21	70
Swasta	6	20
PNS	3	10
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa dari 30 responden di peroleh distribusi pekerjann yaitu Tidak Bekerja/IRT sebanyak

21 orang (70), Swasta sebanyak 6 orang (20), dan PNS sebanyak 3 orang (10).

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2019

Pemberian	n	%
Diberikan	18	60
Tidak diberikan	12	40
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 dijelaskan bahwa dari 30 responden di peroleh yang memberikan kolostrum

sebanyak 18 orang (60%) dan tidak memberikan kolostrum sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dalam Pemberian Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2019

Pengetahuan	n	%
Baik	16	53,3
Kurang	14	46,7
Total	30	100

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 5 dijelaskan bahwa dari 30 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang kolostrum sebanyak

16 orang (53,3%), sementara yang memiliki pengetahuan kurang tentang kolostrum sebanyak 14 orang (46,7%).

Tabel 6
Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum Di Rumkit TK.II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2019

Pengetahuan	Pemberian kolostrum				Total		p
	Diberikan		Tidak diberikan				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	15	93,8	1	6,2	16	100	0,000
Kurang	3	21,4	11	78,6	14	100	
Total	18	60	12	40	30	100	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum. Dari 30

responden Ibu dengan pengetahuan baik yang memberikan kolostrum sebanyak 15 orang (93,8%) dan ibu dengan pengetahuan baik

yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 1 orang (6,2%) dengan total sebanyak 16 orang (100%) dan ibu dengan pengetahuan kurang yang memberikan kolostrum sebanyak 3 orang (21,4%) dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 11 orang (78,6%) dengan total sebanyak 14 orang (100%). Dengan nilai $p = 0,000$.

Pembahasan

Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Kolostrum

Pengetahuan merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (farida, dkk, 2013). Pengetahuan seseorang akan baik apabila mendapatkan informasi yang baik juga sehingga informasi tersebut akan memberikan pengaruh pada tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmojo, 2010 dalam Hendrik, 2016).

Berdasarkan penelitian ini dari hasil analisis pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum didapatkan ibu dengan pengetahuan baik yang memberikan kolostrum sebanyak 15 orang (93,8%) dan yang tidak memberikan sebanyak 1 orang (6,2%) dengan total sebanyak 16 orang (100%), jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan kurang yang memberikan kolostrum sebanyak 3 orang (21,4%) dan yang tidak memberikan kolostrum sebanyak 11 orang (78,6%) dengan total sebanyak 14 orang (100%).

Hal ini berarti ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan kolostrum pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, pengetahuan menentukan bagaimana seseorang bertindak. Apabila ibu mengetahui manfaat pemberian kolostrum dan bahaya apa yang akan terjadi jika ibu tidak memberikan kolostrum, maka kemungkinan besar ibu akan segera memberikan ASI kolostrum pada bayinya ini terbukti pada hasil penelitian terdapat 15 (93,8%) ibu yang pengetahuan baik dan memberikan kolostrum pada bayinya ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih

mudah mengetahui dan memahami suatu informasi sehingga ibu nifas memiliki motivasi dalam memberikan kolostrum pada bayinya.

Pengetahuan ibu yang baik tidak selamanya akan memberikan kolostrum pada anaknya terbukti dari hasil penelitian terdapat ibu yang pengetahuan baik tapi tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 1 (6,2%) walaupun pada kasus ini hanya 1 ibu yang pengetahuan baik tapi tidak memberikan kolostrum yang mana diduga disebabkan oleh karena tidak keluarnya kolostrum ibu karena disebabkan ibu terlalu lelah setelah melahirkan untuk menyusui bayinya.

Ketika ibu memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian kolostrum maka ibu nifas kemungkinan tidak akan memberikan ASI yang pertama keluar pada bayinya, hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian juga ditemukan terdapat pengetahuan ibu yang kurang tapi tidak memberikan kolostrum yaitu sebanyak 11 (78,6%) kemungkinan disebabkan karena kurangnya informasi dan pendidikan ibu yang rendah, dengan demikian tidak selamanya ibu yang memiliki pengetahuan kurang tidak memberikan kolostrum pada bayinya hal ini dibuktikan pada hasil penelitian yaitu ibu yang memiliki pengetahuan kurang tapi memberikan kolostrum pada bayinya yaitu sebanyak 3 (21,4%) ibu disebabkan karena berbagai faktor yaitu peran petugas kesehatan serta dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap pemberian kolostrum di Rumkit TK.II Pelamonia Kota Makassar Tahun 2019.

Pendapat yang sama dengan penelitian ini disampaikan oleh Lukman (2018) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa berdasarkan hasil analisis uji *chi-square* nilai p value yang didapatkan yakni $0,00 < \alpha = 0,05$ yang dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum di RSIA Sitti Khadijah Makassar. Pendapat yang sama juga dikatakan oleh Hendrik (2016) dalam penelitiannya yang diperoleh hasil uji *chi-square* dengan nilai p value = $0,013 < 0,05$ yang dimana artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pemberian kolostrum di Puskesmas Siantan Hilir.

Pengetahuan melandasi seseorang untuk berperilaku sehat atau tidak, seperti perilaku pemberian kolostrum sangat ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki. Dalam penelitian ini terdapat juga sebagian ibu menyatakan pemberian kolostrum tidak baik, hal ini sebagai suatu perilaku di mana seorang ibu yang belum memahami pentingnya kolostrum pada bayi.

Kesimpulan

Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum di Rumkit TK.II Pelamonia makassar tahun 2019.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Astuti, Desti, dkk, 2015. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Kolostrum Dengan Motivasi Pemberian Kolostrum Dirumah Sakit Panembahan Senopati Bantul*. Jurnal Ners dan Kebidana Indonesia. Vol 3. No 3
- DINKES, 2016. *Profil Kesehatan Prov. Sulawesi Selatan* 2015
- Harun Ayatullah, Jumriani, 2017. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir. Di RSKDIA Pertiwi Makassar*. Jurnal Manarang Vol 3 No.1 Kementrian Kesehatan RI Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Mamuju
- Hendrik, Yovan, dkk, 2016. *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Dengan Kejadian Pemberian Kolostrum di Puskesmas Siantan Hilir*. Jurnal Kebidanan. Vol 6. No 2
- Hidayat, A. Aziz. 2014. *Metode penelitian Kebidana dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Maita, Liva, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Pemberian Kolostrum Pada Ibu Nifas Diruang Kamar 1 RSUD Arifin Achmad*. Jurnal Maternity dan Neonatal volume 1. No 6
- Lukman, Nurhidaya, Dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi di RSIA Sitti Khadijah Makassar*. Jurnal Kesehatan. Vol 13. No 1.
- Laila Efi. 2018. *Sistem Pendukung Keputusan Klinis Untuk Memprediksi Kejadian Asfiksia Neonatorum*. Program Pascasarjana fakultas teknologi industri universitas islam indonesia.
- Putri, Anjeli Ratih Syamlingga, dkk. 2017. *Hubungan SI dan DK ibu post partum terhadap pemberian kolostrum pada bbl*. Journal Endurance 2(1) February 2017(107-112)
- Maryunani, A. 2012. *Inisiasi Menyusu Dini, Asi Eksklusif dan Manajemen laktasi*. Jakarta : Trans Info Media.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurliana M, dan A. Kasrinda D. 2014. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang : Selaksa Media.
- Nurjannah, S. dkk. 2013. *Asuhan Kebidanan Post Partum*. Bandung : Refika Aditama.
- Sunesni, dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan, Paritas Dan Pendidikan Ibu Dengan Perilaku Pemberian Kolostrum Di Kelurahan Gunung Sarik Wilayah Kerja Puskesmas Belimbing, Tahun 2018*. Jurnal Kesehatan Mescusuar Vol 1. No.1 STIKES Mercubaktijaya.
- .Wahyuningsih, Astri, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Nifas Dalam Pemberian Colostrum Pada Bayi Baru Lahir 0-3 Hari*. Journal of Midwifery Science. 1(1).